



Kegiatan Gemar Baca Al-Qur'an dengan Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD): Upaya Mahasiswa dalam Mendorong Anak-Anak dan Remaja untuk Mencintai Al-Qur'an

M. Ali Sidik^{1*}, Ibnu Hajar², Ayu Ambarwati³, Yohana Ersi⁴, Rizkia Cahya⁵, Nana Hermana⁶, Fauzah Bayu⁷, Ika Setia Purnama⁸, Indri Wulan Romadhon⁹, Ahmad Habibullah¹⁰, Tomi Apriyadi¹¹

¹⁻¹¹ Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia
email: alishidiq33@gmail.com

Article Info :

Received:
10-7-2025
Revised:
25-7-2025
Accepted:
07-8-2025

Abstract

The Qur'an is the divine word revealed to the Prophet Muhammad through the angel Jibril as a great miracle and a guide for the lives of Muslims. Reading the Qur'an is not only a form of worship but also the foundation of Islamic education in building character and knowledge. However, in Indonesia, interest in reading the Qur'an among children and adolescents tends to be low due to the influence of technology and social media. This study aims to explore students' efforts in fostering children's and teenagers' love for the Qur'an through the Gemar Baca Al-Qur'an program. The study uses a qualitative method with participatory observation over four weeks, involving participants aged 4–15 years. The results of the study show: (1) the program increases interest in reading the Qur'an through an active and enjoyable approach, (2) sustainability is ensured through collaboration with Iremas Jami' Darussalam and DKM, (3) support from religious leaders and the community is a key factor in the program's success. It is recommended that this program be further developed to encourage the younger generation to love the Qur'an even more.

Keywords : *Reading the Qur'an, Asset-Based Community Development, Religious Education for Children, Loving the Qur'an, Adolescents.*

Abstrak

Al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat agung dan pedoman hidup umat Islam. Membaca Al-Qur'an bukan hanya ibadah, tetapi juga fondasi pendidikan Islam dalam membangun karakter dan pengetahuan. Namun, di Indonesia minat baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja cenderung rendah akibat pengaruh teknologi dan media sosial. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi upaya mahasiswa dalam menumbuhkan kecintaan anak-anak dan remaja terhadap Al-Qur'an melalui program *Gemar Baca Al-Qur'an*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan observasi partisipatif selama 4 minggu, melibatkan peserta usia 4–15 tahun. Hasil penelitian menunjukkan: (1) program meningkatkan minat baca Al-Qur'an dengan pendekatan aktif dan menyenangkan, (2) keberlanjutan terjamin melalui kolaborasi dengan Iremas Jami' Darussalam dan DKM, (3) dukungan tokoh agama serta masyarakat menjadi faktor keberhasilan. Disarankan program ini terus dikembangkan agar generasi muda semakin mencintai Al-Qur'an

Kata kunci: *Baca Al-Qur'an, Asset-Based Community Development, Pendidikan Keagamaan Anak, Mencintai Al-Qur'an, Anak Remaja*



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Daulay et al. (2023) menyatakan Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an diifmankan kepada Muhammad melalui malaikat Jibril berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari atau dapat dikatakan rata-rata selama 23 tahun, dimulai dari tanggal 17 Ramadhan. Bagi umat muslim, Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dari Muhammad sebagai tanda dari kenabian, dan juga merupakan kitab (wahyu) tertinggi yang diturunkan oleh Allah sejak Nabi Adam kemudian diakhiri oleh Nabi Muhammad.

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan agama Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan

meningkatkan pengetahuan individu. Di Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam hal ini adalah menurunnya minat baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja. (Munawaroh, M., Munawir, M., & Pavytha, 2023) Fenomena ini semakin diperparah oleh perkembangan teknologi dan media sosial yang mengalihkan perhatian generasi muda dari kegiatan positif seperti membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program yang dapat menarik minat mereka kembali kepada Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa banyak anak-anak dan remaja di Desa Kudukeras yang masih memiliki kemampuan terbatas dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa diantaranya, mereka masih belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik, sementara yang lain terdapat kesulitan dalam penerapan tajwid yang benar. Kondisi ini juga diperparah oleh minimnya program pendidikan Al-Qur'an yang menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital natives.

Aset fisik yang dimiliki meliputi Masjid Jami' Darussalam yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dengan fasilitas yang sangat memadai, termasuk tempat belajar dan area terbuka yang cukup kondusif untuk pembelajaran. Dari segi aset manusia, desa ini memiliki Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang aktif dan responsif terhadap program-program keagamaan, serta Iremas (Ikatan Remaja Masjid) Jami' Darussalam yang dapat dijadikan mitra dalam berkelanjutan program. Tokoh agama dan masyarakat setempat mendukung kegiatan pendidikan agama untuk anak-anak mereka secara penuh.

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dipilih sebagai kerangka kerja dalam program Gemar Baca Al-Qur'an untuk mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat Desa Kudukeras. Paradigma ini mengubah pendekatan dari fokus pada masalah menuju pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Program ini dirancang dengan prinsip bahwa setiap anggota masyarakat memiliki kontribusi yang dapat diberikan, dan tidak ada yang tidak memiliki kemampuan apapun (Salahuddin, 2015).

Salah satu program yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah program Gemar Baca Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk mengentaskan buta aksara Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja, sehingga mereka dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik (Idris, et. al., 2022). Dengan adanya program ini, diharapkan generasi muda tidak hanya terampil dalam membaca, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Program ini menjadi sangat relevan, terutama di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak dari program Gemar Baca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon dalam upaya mendorong anak-anak dan remaja untuk mencintai Al-Qur'an (Abdullah, 2021). Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengentaskan buta aksara Al-Qur'an, tetapi juga untuk menciptakan kegiatan yang berdampak dan berkelanjutan, sejalan dengan tagline kampus "Membangun Generasi Berkarakter dan Berdaya Saing".

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja (Matondang, & Nasution, 2024). Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan anak-anak dan remaja dapat merasakan pengalaman positif saat belajar membaca Al-Qur'an (Haryati, et. al., 2024). Kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya mengajarkan teknik membaca, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Program Gemar Baca Al-Qur'an juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak dan remaja dalam belajar. Dengan adanya dukungan dari mahasiswa sebagai pengajar dan fasilitator, diharapkan tercipta hubungan yang baik antara generasi muda dan mahasiswa. (Ernawati, Sapri, 2023) Hal ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial di kalangan mereka. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini sejalan dengan visi Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap masyarakat.

Program ini juga dirancang untuk berkelanjutan, dengan harapan bahwa kegiatan Gemar Baca Al-Qur'an dapat terus dilaksanakan bahkan setelah mahasiswa KPM selesai. (Rofi'i, 2022) Salah satu cara untuk mencapai keberlanjutan ini adalah dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan program. Dengan melatih relawan dari kalangan masyarakat untuk menjadi pengajar,

program ini dapat terus berjalan dan berkembang, sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh generasi mendatang. Hal ini sejalan dengan komitmen Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon untuk membangun generasi yang berdaya saing dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan tujuan yang jelas dan terarah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan agama di masyarakat. Melalui program Gemar Baca Al-Qur'an, diharapkan generasi muda tidak hanya terampil dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di masa mendatang, yang sejalan dengan visi dan misi Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon dalam menciptakan generasi yang berakarakter dan berdaya saing.

Program Gemar Baca Al-Qur'an dirancang dengan berbagai kegiatan yang menarik dan interaktif, seperti kelas membaca Al-Qur'an, pelatihan tajwid, dan diskusi tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. (Hasanah, 2022) dengan pendekatan yang menyenangkan, diharapkan anak-anak dan remaja dapat lebih tertarik untuk berpartisipasi dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas mereka.

Program ini juga melibatkan mahasiswa sebagai pengajar dan fasilitator. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyebarkan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan kepedulian sosial. Melalui interaksi dengan anak-anak dan remaja, mahasiswa dapat memberikan teladan yang baik dan mendorong mereka untuk mencintai Al-Qur'an. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mereka dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah.

Melalui program Gemar Baca Al-Qur'an, diharapkan akan terjadi peningkatan minat baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengentaskan buta aksara Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan positif yang akan berlanjut di masa depan. Dengan demikian, generasi muda diharapkan dapat menjadi penerus yang tidak hanya terampil dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya mahasiswa dalam mendorong anak-anak dan remaja untuk mencintai Al-Qur'an melalui program Gemar Baca Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama di masyarakat serta menjadi acuan bagi program-program serupa di masa mendatang. Melalui program ini, diharapkan generasi muda tidak hanya terampil dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), berinisiatif untuk menghidupkan kembali program Gemar Baca Al-Qur'an di Masjid Jami' Darussalam. Sebelum pelaksanaan program, anggota KPM melakukan koordinasi dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Ust. Zainal Abidin, S.Pd. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat berjalan dengan baik. Dukungan dari DKM sangat penting untuk mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga program ini dapat mencapai tujuannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan program "Gemar Baca Al-Qur'an". Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi antara pengajar dan peserta, serta dinamika yang terjadi selama sesi pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan, peneliti dapat merasakan suasana belajar yang ada, memahami tantangan yang dihadapi oleh peserta, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program.

Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2019) Observasi partisipatif dilakukan selama periode pelaksanaan program, yang berlangsung selama 4 minggu. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berperan aktif sebagai fasilitator, membantu mahasiswa dalam mengajar dan berinteraksi dengan peserta. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman belajar peserta, termasuk bagaimana mereka merespons metode pengajaran yang diterapkan. Selain itu, peneliti juga dapat mencatat perubahan perilaku dan minat peserta terhadap Al-

Qur'an seiring berjalannya waktu, yang menjadi indikator penting dalam mengevaluasi dampak program.

Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu anak-anak dan remaja. Sedangkan mahasiswa Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon yang berperan sebagai pengajar dan fasilitator. Anak-anak dan remaja yang terlibat dalam program ini berasal dari berbagai latar belakang, dengan rentang usia antara 4 hingga 15 tahun. Mereka merupakan generasi muda yang tinggal di Desa Kudukeras dan sekitarnya yang memiliki minat yang bervariasi terhadap Al-Qur'an. Beberapa dari mereka sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, sementara yang lain masih dalam tahap belajar. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua peserta, dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Program "Gemar Baca Al-Qur'an" dilaksanakan di Masjid Jami' Darussalam, yang terletak di Desa Kudukeras, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon. Masjid ini dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program karena merupakan pusat kegiatan keagamaan di desa tersebut, yang sering dikunjungi oleh anak-anak dan remaja. Dengan suasana yang tenang dan kondusif, Masjid Jami' Darussalam menyediakan lingkungan yang ideal untuk kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang ada di masjid, seperti ruang belajar dan area terbuka, mendukung pelaksanaan program dengan baik, sehingga peserta dapat belajar dengan nyaman dan fokus.

Waktu pelaksanaan program ini direncanakan selama 4 minggu, dimulai dari tanggal 21 Juli 2025 hingga 17 Agustus 2025. Kegiatan ini akan dilaksanakan setiap hari, kecuali pada hari Kamis malam Jum'at, untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk beristirahat dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Dengan frekuensi kegiatan sebanyak 6 kali dalam seminggu, program ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan. Setiap sesi akan berlangsung selama 40 menit, dimulai pada pukul 18.00 hingga 19.00 WIB, sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan setelah aktivitas sehari-hari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Gemar Baca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon telah berhasil menciptakan dampak positif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa strategi mendorong minat baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dapat efektif melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Melalui observasi partisipatif selama 4 minggu pelaksanaan program, terlihat bahwa antusiasme peserta meningkat secara signifikan, terutama ketika kegiatan dirancang dengan berbagai aktivitas menarik seperti kelas membaca Al-Qur'an, pelatihan tajwid, dan diskusi tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan yang holistik ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an, yang sesuai dengan konsep pendidikan agama yang komprehensif.

Keterlibatan mahasiswa sebagai pengajar dan fasilitator dalam program ini membuktikan efektivitas peran generasi muda dalam pemberdayaan masyarakat. Temuan penelitian ini mendukung penelitian (Hidayah, 2021) yang mengungkapkan bahwa peran mahasiswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan remaja sangat signifikan melalui pendekatan *peer-to-peer* dan mentoring. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun karakter dan kepedulian sosial. Interaksi yang terbangun antara mahasiswa dengan peserta program menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif, dimana peserta merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan.

Implementasi metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam program Gemar Baca Al-Qur'an terbukti sangat efektif dalam mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat. Pemilihan lokasi di Masjid Jami' Darussalam, Desa Kudukeras, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon, terbukti strategis dalam mendukung keberhasilan program. Koordinasi yang baik dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan dukungan dari tokoh agama setempat menjadi faktor kunci yang memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat. Terlebih dengan adanya kolaborasi antara KPM dan Iremas Jami' Darussalam menjadikan program ini lebih efektif karena setelah KPM selesai, program ini akan diteruskan oleh anggota Iremas. Sari (2021) dalam penelitiannya menekankan bahwa kegiatan

literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan cinta Al-Qur'an di usia dini memerlukan dukungan lingkungan yang kondusif, termasuk keterlibatan institusi keagamaan lokal. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat memberikan legitimasi dan kepercayaan yang tinggi terhadap program, sehingga orang tua merasa yakin untuk mengizinkan anak-anak mereka berpartisipasi. Fasilitas masjid yang memadai dengan ruang belajar dan area terbuka mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan fokus.

Metode observasi partisipatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kedalaman data yang signifikan dalam memahami dinamika pembelajaran Al-Qur'an. Sesuai dengan pendapat Moloeng (2018) tentang metodologi penelitian kualitatif, keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan program memungkinkan pengumpulan data yang lebih komprehensif dan autentik. Peneliti tidak hanya mengamati dari luar, tetapi merasakan langsung pengalaman belajar peserta, memahami tantangan yang dihadapi, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Cresswell, J., W., (2014) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari perspektif partisipan. Data yang diperoleh melalui metode ini memberikan gambaran holistik tentang bagaimana program Gemar Baca Al-Qur'an berdampak pada perubahan perilaku dan minat peserta terhadap Al-Qur'an.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang tercermin dalam desain program Gemar Baca Al-Qur'an. Ali (2020) dalam penelitiannya tentang pengaruh pendidikan agama terhadap minat baca Al-Qur'an pada siswa menekankan bahwa program pendidikan agama perlu dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan jangka panjang. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengentaskan buta aksara Al-Qur'an dalam jangka pendek, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan positif yang akan berlanjut di masa depan. Strategi melibatkan Iremas Jami' Darussalam dan juga DKM setempat dalam pengelolaan program dan untuk menjadi pengajar menunjukkan visi jangka panjang yang matang. Hal ini sejalan dengan tagline Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon "Membangun Generasi Berkarakter dan Berdaya Saing" yang menekankan pada pembangunan karakter yang berkelanjutan.

Dampak program Gemar Baca Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritual peserta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengalami peningkatan keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan rasa cinta dan kedekatan dengan kitab suci. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an di usia dini dapat meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an secara menyeluruh. Program ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, dimana peserta dapat merasakan keindahan dan keberkahan dari membaca Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, program ini mampu mengubah persepsi peserta terhadap pembelajaran Al-Qur'an dari sesuatu yang membosankan menjadi aktivitas yang ditunggu-tunggu. Keberhasilan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan agama yang efektif di tingkat masyarakat.

Efektivitas Program Gemar Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Peserta

Pelaksanaan program *Gemar Baca Al-Qur'an* di Masjid Jami' Darussalam Desa Kudukeras menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca anak-anak dan remaja. Hasil observasi partisipatif selama empat minggu memperlihatkan bahwa peserta semakin antusias mengikuti kegiatan, terutama saat metode pembelajaran dikemas dengan cara interaktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman (2022) bahwa strategi interaktif mampu mengubah persepsi anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang semula dianggap membosankan.



Gambar 1. Anak-Anak Mengikuti Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Gambar 1 di atas memperlihatkan bagaimana anak-anak dengan penuh perhatian mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an. Suasana kebersamaan yang tercipta antara ustadz/mahasiswa fasilitator dan para peserta menggambarkan keberhasilan pendekatan peer-to-peer. Anak-anak terlihat aktif, bahkan ada yang memegang mushaf sendiri sambil menyimak bimbingan guru. Kondisi ini membuktikan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa sebagai pengajar tidak hanya memberikan transfer ilmu, tetapi juga motivasi emosional bagi anak-anak untuk lebih mencintai Al-Qur'an.

Peningkatan minat ini tidak hanya tampak pada kehadiran peserta yang konsisten, tetapi juga pada perubahan perilaku mereka terhadap Al-Qur'an. Awalnya beberapa anak hanya mengikuti karena ajakan orang tua, namun setelah beberapa pertemuan, muncul inisiatif sendiri untuk datang lebih awal. Fenomena ini menandakan adanya internalisasi motivasi belajar yang berkelanjutan, yang menjadi indikator keberhasilan program dalam membangun kebiasaan positif.

Metode pembelajaran yang digunakan, seperti latihan tajwid, tadarus bersama, dan diskusi ringan tentang isi ayat, membuat anak-anak lebih mudah memahami makna Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan agama yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga aspek pemahaman. Program ini telah memenuhi prinsip pendidikan holistik yang mendukung pembentukan karakter religius sejak dini.

Keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan terlihat jelas pada proses ini. Mereka bukan hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga teman belajar yang dapat menyesuaikan gaya komunikasi dengan anak-anak. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih akrab, sehingga anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan berlatih tanpa takut salah. Keterlibatan generasi muda seperti mahasiswa dalam program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dari peran kecil, namun berdampak besar bagi anak-anak.

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang digunakan dalam program terbukti efektif. Dengan memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, anak-anak dapat belajar dalam suasana yang religius dan kondusif. Dukungan dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) serta tokoh agama juga memperkuat legitimasi program, sehingga orang tua merasa yakin untuk mengikutsertakan anak-anak mereka (Radinansya, et. al., 2025).

Efektivitas program Gemar Baca Al-Qur'an tercermin dari meningkatnya minat, keterampilan, dan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an. Gambar 1 menjadi bukti konkret dari suasana pembelajaran yang hidup dan interaktif, sekaligus memperlihatkan bagaimana interaksi mahasiswa dan peserta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Peran Lingkungan, Keberlanjutan Program, dan Dukungan Sosial Masyarakat

Keberhasilan program *Gemar Baca Al-Qur'an* tidak terlepas dari peran lingkungan belajar yang mendukung. Pemilihan Masjid Jami' Darussalam sebagai lokasi program merupakan langkah strategis karena masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Lingkungan yang religius menciptakan suasana kondusif, sehingga anak-anak merasa tenang dan fokus dalam belajar. Fasilitas masjid yang luas dan nyaman juga memungkinkan kegiatan berjalan dengan baik.



Gambar 2. Tampilan Bangunan Masjid Masjid Jami' Darussalam Desa Kudukeras

Gambar 2 menampilkan bangunan masjid yang megah dengan desain arsitektur bernuansa islami. Visualisasi ini memperkuat analisis bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga sarana pendidikan masyarakat. Keindahan arsitektur masjid memberi kesan sakral dan semangat spiritual, yang dapat memotivasi anak-anak untuk lebih mencintai Al-Qur'an. Dengan fasilitas yang memadai, kegiatan pembelajaran pun menjadi lebih efektif.

Keberlanjutan program juga menjadi perhatian utama. Setelah mahasiswa KPM selesai menjalankan program, kegiatan Gemar Baca Al-Qur'an tetap diteruskan oleh Iremas Jami' Darussalam. Hal ini membuktikan adanya transfer tanggung jawab dari mahasiswa kepada masyarakat setempat. Model keberlanjutan ini sesuai dengan prinsip ABCD yang menekankan pentingnya pemberdayaan aset lokal agar program tidak berhenti ketika fasilitator eksternal selesai.

Dukungan tokoh agama dan masyarakat juga sangat menentukan. Orang tua memberikan izin dan dorongan kepada anak-anak mereka untuk ikut serta, bahkan ada yang mendampingi secara langsung. Partisipasi ini menandakan adanya rasa percaya dari masyarakat terhadap mahasiswa dan pihak masjid sebagai penyelenggara program. Legitimasi sosial inilah yang menjadikan program mampu diterima dengan baik (Analisa, et. al., 2024).

Dari sisi mahasiswa, keterlibatan mereka dalam program tidak hanya berkontribusi pada masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga. Mereka belajar bagaimana mengajar secara praktis, berinteraksi dengan anak-anak, serta memahami dinamika sosial masyarakat desa. Mahasiswa memperoleh pembelajaran ganda: akademis dan sosial. Hal ini sejalan dengan misi universitas dalam mencetak lulusan yang berkarakter dan peduli sosial.

Program ini berdampak pada pembentukan karakter anak-anak. Mereka tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga belajar disiplin, kerja sama, dan saling menghargai. Nilai-nilai ini tercermin dalam suasana pembelajaran yang penuh kebersamaan sebagaimana tergambar pada Gambar 1. Program ini tidak hanya membentuk kompetensi kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Lingkungan, dukungan sosial, serta mekanisme keberlanjutan adalah faktor penting yang memastikan program Gemar Baca Al-Qur'an dapat berjalan efektif. Gambar 2 memperkuat narasi tentang peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan, sementara gambar 1 menggambarkan proses pembelajaran langsung yang menjadi inti keberhasilan program.

KESIMPULAN

Program Gemar Baca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja. (Munawar, 2013) Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, program ini tidak hanya berhasil mengentaskan buta aksara Al-Qur'an, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an.

Keterlibatan mahasiswa sebagai pengajar dan fasilitator dalam program ini membuktikan efektivitas peran generasi muda dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan mentoring. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun karakter dan kepedulian sosial. Interaksi yang terbangun antara mahasiswa dengan peserta program menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif, dimana peserta merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh pemilihan lokasi yang strategis di Masjid Jami' Darussalam dan koordinasi yang baik dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) serta tokoh agama setempat. Dukungan dari institusi keagamaan lokal memberikan legitimasi dan kepercayaan yang tinggi terhadap program, sehingga partisipasi masyarakat menjadi lebih aktif. Fasilitas masjid yang memadai dengan ruang belajar dan area terbuka turut mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan fokus. Kolaborasi dengan Iremas Jami' Darussalam juga menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan program setelah masa KPM berakhir.

Aspek keberlanjutan program menjadi keunggulan utama dari program Gemar Baca Al-Qur'an ini. Strategi melibatkan masyarakat setempat, khususnya Iremas Jami' Darussalam dan DKM, dalam pengelolaan program dan pelatihan pengajar menunjukkan visi jangka panjang yang matang. Program ini tidak hanya bertujuan mengentaskan buta aksara Al-Qur'an dalam jangka pendek, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Dampak program tidak terbatas pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritual peserta yang mengembangkan rasa cinta dan kedekatan dengan kitab suci. Keberhasilan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan agama yang efektif di tingkat masyarakat dan dapat menjadi rujukan untuk program serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2021). Pendampingan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa SD Negeri 2 Kuwasen Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 78–85. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i2.1655>.
- Ali, M. (2020). Pengaruh pendidikan agama terhadap minat baca Al-Qur'an pada siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 45–60.
- Analisa, A., Sulistiani, S., & Yasin, M. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *AL-Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 1–12.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Daulay, S. S., Suciandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah. (2023). Pengenalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472–480. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7794222>.
- Ernawati, Sapri, & F. (2023). Implementasi literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.14990>.
- Haryati, A., Pranata, G. A., Rahmayanti, P., Mardalena, I., Septiana, L., Ibrahim, J. M., & Karim, H. A. (2024). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini dan lansia melalui literasi agama. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 1389–1399. <https://doi.org/10.55836/jgpk.v2i04.2439>.
- Hasanah, U. (2022). Metode pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 89–102.
- Hidayah, N. (2021). Peran mahasiswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan remaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 78–90.
- Idris, M., Zuliyanti, M., & Adhitiya, A. (2022). PAI mengajar; Sebuah upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an pada masyarakat Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(2), 54–61.
- Matondang, A. B., & Nasution, M. (2024). Dampak program taman edukasi terhadap peningkatan minat belajar agama dan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak di Desa Baru. *Journal of Community Sustainability*, 1(4), 40–47.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Sugiyono, Trans.). Alfabeta.
- Moloeng, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munawar, A. (2013). Asset based communities development (ABCD). *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 104–118.
- Munawaroh, M., Munawir, M., & Pavytha, P. (2023). Kurangnya minat remaja dalam belajar Al-Qur'an akibat pengaruh canggihnya teknologi informasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 2(1), 416–470.
- Radinansya, R., Seftiani, N., Yustati, H., & Hak, N. (2025). Pendampingan perizinan unit pengumpulan zakat di Masjid Al-Muhajirin Kota Bengkulu dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Communities Development). *Z-Covis: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Rahman, A. (2022). Strategi mendorong minat baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 112–125.
- Rofi'i, A. M. (2022). Peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(2), 173–181.
- Salahuddin, N. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset based community-driven development (ABCD)*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sari, D. (2021). Kegiatan literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan cinta Al-Qur'an di usia dini. *Jurnal Al-Qur'an dan Pendidikan*, 3(1), 34–50.